
KONTRIBUSI HALAL CENTER WINAI DAHLAN TERHADAP KERAJAAN THAILAND

Jupri

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Juprijupri983@gmail.com

Wulandari Nurul Utami

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Pinkla2398@gmail.com

Nelmawarni

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

nelmawarni@uinib.ac.id

Abstrak

Jurnal ini mengkaji tentang kontribusi Halal Center yang dipelopori oleh Winai Dahlan selaku tokoh muslim yang berpengaruh di Thailand. Halal Center merupakan pusat dan lembaga penguji kehalalan industri yang didirikan oleh Winai Dahlan di Universitas Chulalongkorn Bangkok dengan tujuan untuk menjaga standar halal di Thailand. Metode penulisan jurnal ini yaitu metode penelitian sejarah yang bertumpu pada empat tahap yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi juga historiografi. Sejak 1994 Halal Center sudah menjadi lembaga penjamin halal yang memberikan kontribusi besar kepada pemerintah kerajaan Thailand. Dengan adanya Halal Center itu pemerintah kerajaan Thailand mulai maju baik dari segi pendidikan, ekonomi, pariwisata begitu juga dengan agama.

Kata kunci: Halal Center, Kontribusi, Winai Dahlan

Abstract

This journal examines the contribution of the Halal Center which was pioneered by Winai Dahlan as an influential Muslim figure in Thailand. Halal Center is an industrial halal testing center and institution founded by Winai Dahlan at Bangkok's Chulalongkorn University with the aim of maintaining halal standards in Thailand. The method of writing this journal is a historical research method that relies on four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation as well as historiography. Since 1994 the Halal Center has become a halal guarantee institution that makes a major contribution to the Thai royal government. With the Halal Center, the Thai royal government began to advance both in terms of education, economy, tourism as well as religion.

Keywords: Halal Center, Contribution, Winai Dahlan

A. Pendahuluan

Di tengah-tengah negara minoritas muslim, kebersihan dan kehalalan makanan menjadi permasalahan besar bagi umat muslim minoritas.¹ Hal itu termasuk juga atas apa yang dialami minoritas muslim di kerajaan Thailand atau disebut juga dengan negara gajah putih². Thailand merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk 62,7 juta jiwa. Mayoritas masyarakatnya menganut agama Budha sedangkan masyarakat muslim hanya 12 persen (7,5 juta penduduk) sisa minoritas lainnya yakni Kristen 0,2 persen (0,45 jutaan penduduk) sedangkan campuran sebanyak 0,08 persen (0,05 jutaan penduduk). Ditahun 1980-an ummat muslim sangat merasa asing ditengah-tengah masyarakat mayoritas Budha. Pemerintah Thailand sangat intoleran terhadap umat muslim, umat muslim tidak diperbolehkan bekerja di kantor-kantor pemerintah Thailand. Tidak sekedar itu umat muslim juga merasa susah untuk mencari makan dan produk-produk yang halal disebabkan tradisi-tradisi kebudayaan non muslim yang mendominasi di Thailand.

Melihat permasalahan-permasalahan itu Winai Dahlan membuat suatu bentuk usaha yang berawal dari uji coba penelitiannya supaya bisa menciptakan produk-produk makanan dengan memperhatikan kehalalannya. Berbekal dari ilmu pengetahuan ahli gizi makanan Winai Dahlan mencoba membuka laboratorium sebagai tempat uji halal makanan dibawah naungan Universitas Chulalongkorn. Berkat kesungguhan dan ketekunan Winai Dahlan, tahun 1993 laboratorium itu sudah beroperasi dengan baik sebagai tempat teknik uji coba analisis makanan halal. Dengan berjalannya waktu ditahun 2004 kerajaan Thailand mulai mesuport program tersebut. Dengan adanya dukungan kerajaan Thailand tersebut, maka mulailah anggaran resmi dari kabinet pemerintah kerajaan Thailand diluncurkan untuk mendirikan pembangunan The Halal Science Center Thailand.³ Tidak sekedar itu pemerintah kerajaan Thailand mengamanahkan kepada Winai Dahlan untuk membantu *Central Islamic Commite of Thailand (CICOT)*⁴ selaku nahkoda Halal Center di Thailand.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis membaca beberapa literature tentang Halal Center di Thailand. literatur yang telah penulis baca yaitu "*Businnes As Usual atau Businnes For Political Purpose Motif Pengembangan Pariwisata Halal di Thailand*" Skripsi ini ditulis oleh Dawud Kusuma Dwijayadi dari program studi

¹ Anat Denyinghot, dkk. *Simultaneous Detection of Three Forbidden Animals (Porcino, Cinine, And Rat) In Halal Food By Using High Resulation Melting Analysis*, (Bangkok: Chulalongkorn University, 2017) hal. 1

² Kerajaan Thailand sering juga dikenal oleh mancanegara dengan istilah Negara Gajah Putih. Hal ini disebabkan karena gajah putih adalah binatang yang diagungkan di dalam ajaran agama Budha. Oleh karena itu, gajah putih kemudian diabadikan dalam bentuk simbol kepercayaan bagi kerajaan Thailand.

³ Marris Grace Haque-Fawzi, dkk, *Jawa dan Halal di Thailand*, (Yogyakarta: Al-Wasath Publishing House, 2018), h. 79

⁴ *Central Islamic Commite of Thailand (CICOT)* adalah suatu lembaga yang menaungi segala aktivitas keislaman di pemerintah kerajaan Thailand kalau dilihat di Indonesia *CICOT* itu sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga yang membahas dan menaungi aktivitas-aktivitas Islam di Indonesia.

Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Selain itu penulis juga membaca jurnal yang berjudul “*War Peranan Jawatankuasa Pusat Islam Thailand Isu-isu Kepenggunaan Halal di Thailand*” ditulis oleh Syaripah Nazirah, dkk. Jurnal ini ditulis dari hasil research dari kolej University Islam Antar Bangsa Selangor dikaji dari rumpun ilmu hukum. Selanjutnya sebagai penulis juga membaca literasi berbentuk buku dengan judul “*Jawa dan Halal di Thailand*”. Buku ini ditulis oleh Marissa Grace, dkk diterbitkan tahun 2018 Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Pada dasarnya buku ini menjelaskan Tradisi-tradisi masyarakat Indonesia khususnya Jawa dalam mengosumsi makanan halal. Diabagian sub bab lainnya dijelaskan bahwa Profesor Winai Dahlanlah sebagai tokoh utama penggerak makanan halal tersebut. Bahkan sebagai klimaksnya Profesor Winai Dahlan mampu mendirikan Halal Center di Thailand yang terkenal dan diakui tingkat Internasional. Dari beberapa kajian literatur di atas penulis tidak menemukan hal yang sama. Sebab kajian di atas ditulis oleh jurusan atau keilmuan selain sejarah. Akan tetapi tulisan tersebut dapat membantu sebagai panduan dan acuan dalam penulisan jurnal ini.

B. Metode Penulisan

Jurnal ini merupakan jurnal sejarah dengan menggunakan pendekatan sosial keagamaan juga intelektual. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Sartono Kartodirjo yang berjudul *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, bahwa metode penulisan itu bertumpu pada empat tahap yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi juga historiografi.⁵ Tahap heuristik adalah suatu tahap berusaha untuk menemukan dan mengumpulkan sumber yang akan diteliti. Dalam jurnal ini data yang akan dijadikan sumber yaitu data yang berkaitan dengan Halal Center dan Winai Dahlan baik itu dari jurnal, buku, pengabdian masyarakat juga informasi dari media sosial yang resmi seperti youtube, facebook dan media sosial lainnya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap kritik sumber. Pada tahap ini dilakukan pengolahan sumber yang didapatkan baik data tertulis maupun data yang didapatkan dari media sosial. Dalam hal ini kritik sumber penulis lakukan ada dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Setelah itu masuk kepada tahap interpretasi atau sering juga dikenal dengan analisis sejarah, dalam hal ini semua sumber yang telah didapatkan maka penulis melakukan analisis data dengan harapan untuk mengklarifikasi secara jelas dan baik. Sedangkan tahap terakhir yaitu historiografi merupakan tahap dimana penulis melakukan penulisan jurnal ini berdasarkan data-data yang telah disusun berdasarkan klasifikasi data juga dengan kaedah-kaedah penulisan yang benar

⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta Gramedia, 1993), h. 5

C. Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Winai Dahlan



Winai Dahlan merupakan tokoh Thailand yang terkenal berasal dari Indonesia. Ia lahir 1952 di Kampung Jawa Kota Bangkok Thailand. Melihat namanya itu, mengingatkan kepada sosok ulama yang termashur di Indonesia yakni beliau cucu dari K.H Ahmad Dahlan dan putra ke empat dari Erfan Dahlan.⁶ Jika dicontohkan dengan kebiasaan orang Arab yang selalu menuliskan nama nasabnya, maka bisa juga ditulis Winai Dahlan bin Erfan Dahlan bin K.H Ahmad Dahlan kurang lebih sedemikian.

Dalam literatur-literatur yang didapatkan, jauh sebelum kemerdekaan Indonesia K.H Ahmad Dahlan sudah mengirimkan pemuda Indonesia ke Lahore India (Pakistan sekarang) untuk belajar agama di *Ishaat Islam College* sekolah milik Ahmadiyah. Erfan Dahlan juga ikut bersama rombongan pemuda itu tujuan mereka yaitu agar bisa belajar agama dengan baik⁷

Diantara murid-murid yang dikirim itu Erfan Dahlan atau ayah dari Winai Dahlan itu termasuk sisiwa yang cerdas. Ia mampu menguasai banyak bahasa, yakni, bahasa Urdu, Indonesia, Inggris, Arab, Jepang dan Thailand. Setelah belajar dari India, tahun 1930 Erfan Dahlan memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Dalam hal lain ia juga mempertimbangkan untuk bekerja di Thailand karena Indoneia pada saat itu dalam keadaan tidak tenang. Disamping sebagai mubaligh atau penceramah Erfan Dahlan bekerja sebagai asisten seorang dokter yang bernama dr. Khan. Seiring berjalannya waktu, tahun 1934 Erfan Dahlan menikah dengan seorang perempuan bernama Zahrah, ia merupakan cucu dari pendiri masjid di kampung Jawa Bangkok yang juga merupakan keturunan Jawa, yaitu Rembang, Jawa Tengah.⁸ Sejalan dengan longgarnya kebijakan pemerintah Thailand dengan komunitas asing, termasuk

⁶ Marris Grace Haque-Fawzi, dkk, *Jawa dan Halal di Thailand*, (Yogyakarta: Al-Wasath Publishing House, 2018), h. 75

⁷ Zaenuddin Hudi Prasajo dkk, *Pembangun an Kapasitas Riset, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat, Catatan Akademik dari Bangkok*, (Publisher IAIN Pontianak Press Anggota IKAPI, Pontianak Kalimantan Barat 2019), h. 65.

⁸ Fajar Pratama, "Wianai Dahlan Pelajari Akar Keluarganya", <https://www.umy.ac.id/winai-dahlan-pelajari-akar-keluarganya>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.

keturunan Jawa maka orang Jawa bertambah banyak dan juga semakin berkembang di Bangkok ibu kota Thailand, bahkan sudah banyak komunitas Islam di sana yakni Kampung Jawa, masjid-masjid Jawa, juga tradisi-tradisi jawapun sudah mulai turun temurun.⁹

Setelah beberapa tahun pernikahan itu Erfan Dahlan dikaruniai beberapa orang anak salah satunya yaitu Winai Dahlan sebagai anak yang keempat. Winai Dahlan dibesarkan di Bangkok Thailand. Karena ayahnya termasuk orang pintar, maka ia didik dengan pendidikan yang baik juga dibekali dengan ilmu agama dari keluarga dan komunitas Jawa di Bangkok. Ia juga disekolahkan sampai keperguruan tinggi s1 di *Chulalongkorn University* sebagai universitas terbaik di Thailand serta termasuk 200 universitas terbaik di dunia dengan jurusan *Food and Nutrition, Faculty of Allied Health Science*. Winai Dahlan tamat pada tahun 1976 dengan menyandang gelar B.Sc. dari *Chulalongkorn University*. Setelah itu ia terus ke jenjang s2 di *Mahidol University* dalam bidang Nutrisi, ia lulus pada tahun 1982 dengan gelar M.Sc.

Kemampuan dan ketekunan Winai Dahlan yang kuat ia tidak sampai disitu, Winai Dahlan melanjutkan pendidikan s3 ke Belgia *Medical Biologi, Universite Libre de Bruxelles* tamat tahun 1989 dengan predikat *Magna Cum Laude*.¹⁰ Setelah itu Winai Dahlan melanjutkan program doktoralnya yang ke dua di jurusan *Medical Biologi, Universite Libre de Bruxelles* di Belgia. Setelah lulus, dia mulai mengabdikan diri sebagai dosen di Universitas Chulalongkorn tanah kelahirannya yakni kota Bangkok, Thailand. Setelah menjadi dosen disana Winai Dahlan mulai merintis karirnya sebagai dosen dan peneliti. Winai Dahlan selalu berjuang sampai menduduki sebagai ketua dari Pasca Sarjana Internasional dari kajian pangan dan nutrisi hingga akhirnya ia mampu mendirikan *Halal Science Laboratory di Faculty of Allied Health Science*. Setelah itu ia juga mendapatkan dukungan dari pemerintah Thailand maka berdirilah *The Halal Science Center* di Thailand.

2. Kontribusi Winai Dahlan Dalam Mendirikan Halal Center Terhadap Kerjaan Thailand

Setelah melihat biografi Winai Dahlan sebagai pelopor Halal Center Thailand, semoga bisa menjadi pemicu bagi kita semua untuk berfikir secara luas berbuat sesuatu itu tidak semestinya memikirkan masa waktu yang singkat saja. Akan tetapi kita juga mesti memikirkan bagaimana usaha atau program yang dibuat itu bisa dilirik oleh orang banyak, menguntungkan bagi semua orang sekalipun bukan dari kalangan kita (non muslim). Oleh karena itu perlu juga kita ketahui bagaimana bentuk kontribusi Halal Center terhadap kerajaan Thailand atau negara Gajah Putih itu. Untuk lebih jelas dapat kita jelaskan berikut ini:

⁹ Fajar Pratama, "Wianai Dahlan Pelajari Akar Keluarganya", <https://www.umy.ac.id/winai-dahlan-pelajari-akar-keluarganya>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.

¹⁰ Marris Grace Haque-Fawzi, dkk, *Jawa dan Halal di Thailand*, (Yogyakarta: Al-Wasath Publishing House, 2018), h. 77

a. Pendidikan

Halal Center berkontribusi kepada dunia pendidikan baik kerajaan Thailand itu sendiri maupun berbagai negara luar lainnya. Bentuk usaha dalam pendidikan Winai Dahlan yaitu dia bercita-cita memajukan pendidikan di Thailand khususnya buat umat muslim. Salah satu bentuk usaha Winai yaitu dia sudah mulai membangun sekolah atau suatu instansi pendidikan. Sekalipun dia bukan kader Muhammadiyah langsung, namun darah dan semangat ayah dan kakeknya (K.H Ahmad Dahlan) tetap mengalir. Winai Dahlan membuat sekolah yang bernuansa Muhammadiyah sehingga beri nama dengan “Muhammadiyah Thinking School”. Pilihan kata Thinking ini berasal dari pemikiran sang kakek yaitu K.H Ahmad Dahlan yang terinspirasi dari Muhammad Abduh (penggagas lahirnya negara Pakistan) bahwa umat Islam harus rasional dalam mendayagunakan akal. Sebab menurut sang kakek (K.H Ahmad Dahlan) al-Qur’an senantiasa memerintahkan untuk selalu membaca dan berfikir.¹¹ Selain itu Halal Center selalu memberikan peluang bagi pelajar-pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar atau studi banding di Chulalongkor university. Pelajar dan mahasiswa itu diperbolehkan juga magang disana termasuk mahasiswa-mahasiswa di Indonesia.

b. Ekonomi

Winai Dahlan adalah orang yang tekun berlatar belakang ahli nutrisi dan ahli gizi. Berbekal dengan pengetahuan agama juga pengetahuannya tentang pangan, oleh karena itu Winai Dahlan mendirikan *Halal Science Center* dengan tujuan memudahkan konsumen muslim mendapatkan bahan pangan yang halal juga memberikan kontribusi terhadap skala ekonomi pangan di Thailand.¹²

Keberadaan Halal Center di Thailand dengan Winai Dahlan sang nahkodanya membuat nama kerajaan Thailand semakin harum, tidak sekedar itu ekonomi kerajaan Thailand juga semakin meningkat. Pada saat IMT-GT¹³ juga 7 negara Asia Selatan yaitu: Afganistan, Banglades, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, juga Pakistan. Sebagai bentuk menguntungkan ekonomi kerajaan Thailand, adanya pengeksporan barang yakni produk halal ke negara-negara. Bentuk persentasenya pada 2007 kerajaan Thailand menghasilkan

¹¹ By Suara Muhammadiyah, “Winai Dahlan dan Muhammadiyah Thinking School”, <http://suaramuhammadiyah.id/2019/05/21/winai-dahlan-dan-muhammadiyah-thinking-school/amp/>, diakses pada tanggal 10 April 2022.

¹² Zaenuddin Hudi Prasjo dkk, *Pembangun an Kapasitas Riset, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat, Catatan Akademik dari Bangkok*, (Publisher IAIN Pontianak Press Anggota IKAPI, Pontianak Kalimantan Barat 2019), hal. 24.

¹³ IMT-GT (Indonesia Malaysia Thailand Growt Triangele) adalah salah satu kerja sama ekonomi sub regional. Kerja sama ini dibentuk pada tahun 1993 atas inisiatif perdana menteri Malaysia Mahathir Mohammad juga dengan Presiden Indonesia kala itu yaitu Soeharto dan juga perdana menteri Thailand yaitu Chuan Leekpai. Tujuan kerja sama ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan para negara anggota IMT-GT.

sebanya 3,38 Baht ditahun tahun 2008 mencapai mencapai 5,19 Baht dan di tahun 2009 terus naik berkelanjutan mencapai 8,36 Milyar Bhat.¹⁴

Keberadaan Halal Center di Thailand menjadikan harum dan mengangkat nama baik umat muslim, karena kini eksistensi mereka sebagai warga negara yang sebelumnya dipandang sebelah mata kini menjadi baik dan lebih memiliki nilai tambah yang berdampak terhadap terbukanya peluang buat pekerjaan masyarakat muslim. Pemerintah kerajaan Thailand pun sudah mulai menghargai jasa dari sang Winai oleh karena adanya Halal Center, bahkan pemerintah Thailandpun sudah banyak menerima umat muslim untuk bekerja di kantor-kantor pemerintah kerajaan Thailand.

c. Pariwisata

Hadirnya Halal Center yang digagas oleh Winai Dahlan juga berperan penting dalam kemajuan pariwisata halal bagi pemerintah kerajaan Thailand. Dilihat dari laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2019 menjelaskan di tahun 2000 ada 25 juta jiwa wisatawan muslim yang berkunjung untuk berwisata, setelah 10 tahun kemudian yakni di tahun 2010 mencapai 98 juta jiwa wisatawan muslim. Tahun 2018 juga meningkat hingga 140 juta jiwa wisatawan muslim yang berkunjung ke kerajaan Thailand yang mana menghasilkan USD 40 Miliar.

Di kawasan Asia Tenggara, kerajaan Thailand menjadi salah satu negara minoritas muslim yang amat ramah wisatawan muslim. Dilihat dari laporan *Global Islamic Economy Indikator 2019-2020* memosisikan Thailand 10 besar. Sedangkan laporan 2019 *Global Muslim Travel Index*, kerajaan Thailand mendapatkan posisi kedua dan Singapura yang pertama pada kategori negara non OKI.

Strategi yang diajarkan oleh Winai Dahlan dalam mempertahankan wisatawan supaya selalu dikunjungi oleh negara yang lain yaitu: setiap negara mesti memperhatikan atas beberapa hal yang dikunjungi oleh wisatawan. Yaitu lingkungan yang ramah terhadap wisatawan, akses ketempat wisata mudah, area wisata rapi dan bersih terlebih-lebih buat wisatawan muslim. Selanjutnya komunikasi saat wisata mudah diperoleh dan pelayanan yang baik saat melakukan kegiatan wisata. Jika itu dilakukan maka muncullah kenyamanan yang amat tidak terlupakan oleh para wisatawan kata sang Winai.

Melihat hal itu, ini juga merupakan tugas besar yang mesti ditiru oleh pemerintah Indonesia selaku negara mayoritas muslim. Kerajaan Thailand saja yang mayoritas Budha bisa membuat negara muslim lainnya nyaman dan suka berkunjung kesana tentunya Indonesia lebih bisa dari pada itu. Berkat adanya Halal Center, tahun 2017 Kementerian Pariwisata Thailand dikenal sebagai negara yang paling banyak dikunjungi Wisatawan Muslim di dunia.

¹⁴ Marris Grace Haque-Fawzi, dkk, *Jawa dan Halal di Thailand*, (Yogyakarta: Al-Wasath Publishing House, 2018), h. 77

Negara-negara tersebut yaitu: negara-negara timur tengah, Turki, Malaysia, Amerika Serikat, Eropa, Australia dan juga muslim di negara Jepang.

Keberhasilan pemerintah Kementerian Pariwisata Thailand tidak terlepas dari upaya mempromosikan pariwisata itu. Upaya-upaya itu dilakukan dengan berbagai macam yaitu:

1) Aplikasi Muslim Friendly-Destination

Aplikasi ini digunakan untuk mempromosikan destinasi wisata juga produk-produk yang akan dijual, dalam hal ini termasuk juga produk yang diproduksi Halal Center seperti makanan, minuman, juga peralatan-peralatan lainnya. Tujuan dari aplikasi ini supaya bisa dilihat dan diakses oleh wisatawan yang ingin berkunjung kesana.

2) Buku Panduan Halal Chek-in Thailand dan Brosur Citarasa Halal di Thailand

Demi mempermudah wisatawan muslim yang berkunjung ke Thailand, ditahun 2015 The Tourism Authority of Thailand (TAT) sudah memproduksi sejumlah buku panduan juga brosur yang dibuat sesuai kebutuhan wisatawan muslim. Sehingga wisatawan muslim tidak hanya sekedar bisa mengakses melalui smartphone saja akan tetapi juga diberikan panduan berupa buku.¹⁵

d. Agama

Sebelum adanya Halal Center agama Islam sangat direndahkan oleh kerajaan Thailand. Huru hara sering terjadi di kawasan Thailand Selatan seperti yang terjadi ditahun 2004 di Pattani dan Naratiwat. Kawasan-kawasan itu ditempati oleh mayoritas penduduk melayu Islam juga gerakan separatis yang sudah aktif dari tahun 1980-an. Penduduk melayu muslim tidak merasa senang dengan tindakan keras kerajaan pusat terhadap gerakan separatis itu. Disegi yang lain kaum melayu muslim tidak senang dengan kebijakan kerajaan Thailand yang memposisikan mereka berbeda dengan kaum etnis Thai. Insiden itu mengorbankan ratusan kaum melayu Thailand.¹⁶ Disamping itu ada satu lagi kebijakan kerjaan pusat yang menyepelekan umat Islam yaitu ada tindakan integrasi administrasi yang dibentuk untuk memasukan umat muslim kedalam sistem politik nasional pusatnya di kota Bangkok. Kebijakan itu umat muslim ditempatkan dibawah pejabat pemerintah Kristen dan Budha dengan alasan muslim tidak berpengalaman. Hal itu tentu menjadikan umat muslim merasa tidak senang. Dapat dibayangkan, muslim lebih mayoritas segi populasi ketimbang umat Kristiani yang lebih minoritas, malah kaum muslim

¹⁵ Barus Harianto Sijabat, *Politik Pembangunan Wisata Muslim di Thailand (Strategi Kebijakan Pemerintah Thailand Terkait Wisata Muslim di Thailand)*, (Medan: Departemen Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2020) hal. 46-47

¹⁶ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal 270

(mayoritas) tersebut diposisikan di bawah pemerintah Kristiani yang minoritas.¹⁷

Berbagai faktor-faktor itu menjadikan motifasi besar bagi Winai Dahlan mengambil kebijakan untuk mendirikan Halal Center di Thailand dengan tujuan membantu masyarakat minoritas muslim di Thailand agar bisa mendapatkan produk yang terjamin kehalalannya. Disamping itu Winai Dahlan ingin mengangkat derajat ummat muslim dengan menunjukkan kepada dunia khususnya kepada pemerintah kerajaan Thailand, bahwa ummat muslim mampu memberikan kontribusi yang baik berupa Halal Center sebagai lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat Thailand dan juga muslim di dunia.

Tujuan lain yang diperbuat Winai Dahlan sebagai bentuk mengharumkan nama baik umat muslim yaitu Winai juga menempatkan cabang Halal Center di Thailand Selatan tepatnya di Pattani. Selain dari itu Winai Dahlan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga kajian halal di berbagai mayoritas muslim termasuk negara Indonesia seperti dengan Halal Center IPB juga saling kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kesimpulan

Winai Dahlan merupakan tokoh Thailand yang terkenal berasal dari Indonesia Winai Dahlan adalah tokoh pendiri Halal Center di Thailand, dengan kesungguhannya maka usaha Winai Dahlan itu disukai dan dilirik oleh negara-negara di dunia melihat hal itu, maka mulailah anggaran resmi dari kabinet pemerintah kerajaan Thailand diluncurkan untuk mendirikan pembangunan The Halal Science Center Thailand.

Kontribusi Winai Dahlan Dalam Mendirikan Halal Center Terhadap Kerjaan Thailand. Yaitu bagi pendidikan, ekonomi, pariwisata dan agama. Kontribusi Halal Center kepada dunia pendidikan di kerajaan Thailand itu yaitu Winai Dahlan membuat “Muhammadiyah Thinking School” Selain itu, Halal Center selalu memberikan peluang bagi pelajar-pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar atau studi banding di Chulalongkorn university. Kerja sama itu juga dilakukn dengan Indonesia yakni IMT-GT juga 7 negara Asia Selatan yaitu: Afganistan, Banglades, Bhutan, India, Maladewa, Nepal, juga Pakistan. Sebagai bentuk menguntungkan ekonomi kerajaan Thailand, adanya pengeksporan barang yakni produk halal ke negara-negara. Bentuk persentasenya pada 2007 kerajaan Thailand menghasilkan sebanya 3,38 Baht ditahun tahun 2008 mencapai 5,19 Baht dan di tahun 2009 terus naik berkelanjutan mencapai 8,36 Milyar Bhat.

Secara agama Halal Center di Thailand juga berkontribusi sebagai lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat Thailand dan juga muslim di dunia. Bentuk lain yang diperbuat Winai Dahlan sebagai bentuk mengharumkan nama baik umat muslim

¹⁷ Sanurdi, *Islam di Thailand*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

yaitu Winai juga menempatkan cabang Halal Center di Thailand Selatan tepatnya di Pattani. Selain dari itu Winai Dahlan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga kajian halal di berbagai mayoritas muslim termasuk negara Indonesia seperti dengan Halal Center IPB juga saling kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penulisan jurnal ini tentunya tidak lepas dari kata kelemahan dan kesalahan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca demi kebaikan dan peningkatan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah kedepannya. Semoga jurnal ini bermanfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, penulis dan kita semua.

E. Daftar Pustaka

- By Suara Muhammadiyah. 2022. “Winai Dahlan dan Muhammadiyah Thinking School”, <http://suaramuhmmadiyah.id/2019/05/21/winai-dahla-dan-muhammadiyah-thinking-scool/amp/>. [Diakses 19 Nov. 2021]
- Denyinghot, Anat. dkk. 2017. Simultaneous Detection of Three Forbidden Animals (Porcino, Cinine, And Rat) In Halal Food By Using High Resolution Melting Analysis, Bangkok: Chulalongkorn University.
- Fawzi, Marrisa Grace Haque. Dkk. 2018. Jawa dan Halal di Thailand. Yogyakarta: Al-Wasath Publishing House.
- Kartodirjo, Sartono. 1993 Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. Dkk. 2019. Pembangunan Kapasitas Riset, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat, Catatan Akademik dari Bangkok. Pontianak: Publisher IAIN Pontianak Press Anggota IKAPI, Pontianak Kalimantan Barat.
- Pratama, Fajar. 2021. “Wianai Dahlan Pelajari Akar Keluarganya”, <https://www.umy.ac.id/winai-dahlan-pelajari-akar-keluarganya>. [Diakses 19 Nov. 2021]
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. Dkk. 2019. Pembangunan Kapasitas Riset, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat, Catatan Akademik dari Bangkok. Publisher IAIN Pontianak Press Anggota IKAPI, Pontianak Kalimantan Barat.
- Sanurdi. Islam di Thailand. 2016. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Thohir, Ajid. 2004. Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazirah, Syaripah. dkk. 2015 War Peranan Jawatankuasa Pusat Islam Thailand Isu-isu Kepenggunaan Halal di Thailand. Selangor: Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS).
- Sijabat, Barus Harianto. 2020 *Politik Pembangunan Wisata Muslim di Thailand (Strategi Kebijakan Pemerintah Thailand Terkait Wisata Muslim di Thailand)*. Medan: Departemen Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Dwijayadi, Dawud Kusuma. 2017. "*Businnes As Usual atau Businnes For Political Purpose Motif Pengembangan Pariwisata Halal di Thailand* program studi Hubungan Internasional Universitas Airlangga.

